

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan jenis *One Group Pre-test Postest Design*. Jenis penelitian *One Group Pre-test Postest Design* adalah jenis penelitian dengan memberi pre-test dan posttest untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas B. Dikarenakan jumlah populasi yang sedikit sehingga sampel diambil dari keseluruhan populasi.

Untuk mengetahui kondisi awal maka dilakukan pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan setelah dilakukan atau posttest. Tujuan peneliti mengadakan pre-test dan posttest adalah untuk membandingkan secara langsung bagaimana keadaan setelah diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan jenis *One Group Pre-test Postest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>2</sup>



Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre-test Postest Design*<sup>3</sup>

Keterangan:

Q<sub>1</sub> = Observasi sebelum perlakuan (pre-test)

Q<sub>2</sub> = Observasi setelah perlakuan (posttest)

X = Perlakuan

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain tersebut adalah:

- 1) Menentukan kelompok anak yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu anak kelompok B (5-6 tahun) di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.
- 2) Melakukan pre-test (Q<sub>1</sub>) untuk mengetahui skor Kepekaan Lingkungan sebelum menerima perlakuan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 16.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal. 75

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, hal. 75.

- 3) Melakukan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita (X) pada anak usia 5-6 tahun di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.
- 4) Melakukan posttest (Q2) untuk mengetahui Kepekaan Lingkungan anak kelas B3 setelah menerima perlakuan dengan metode bercerita.
- 5) Membandingkan hasil sebelum perlakuan (Q1) dan setelah perlakuan (Q2) untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak Kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

Pelaksanaan pada setiap *teatment* (perlakuan) dilakukan selama 4 hari, sedangkan 2 hari digunakan untuk melaksanakan *pre-test* dan *posttest*. Sehingga total keseluruhan pertemuan adalah sebanyak 6 hari. Dalam pelaksanaan *pre-test*, siswa diajak bercakap-cakap tentang tema dan subtema pada kegiatan hari ini, kemudian diberi perlakuan dengan metode bercerita selama 4 hari, namun pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan secara berturut-turut dan disesuaikan dengan jumlah pertemuan dan tema-tema yang tercantum pada RPPH. Dan yang terakhir diadakan kembali *posttest* untuk mengetahui peningkatan sesudah diberikan perlakuan berupa metode bercerita. Kegiatan dengan menggunakan metode bercerita bertujuan agar anak mampu menceritakan kembali inti isi cerita yang telah didengarkan dan dapat menjawab pertanyaan guru tentang klasifikasi flora maupun fauna secara sederhana dengan benar. Kemudian diulang lagi pada kegiatan *review* di akhir pelajaran.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan menggunakan angka untuk menghasilkan kesimpulan hasil penelitian. Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.<sup>4</sup> Peneliti melakukan penelitian ini

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 14.

untuk mencari informasi tentang hubungan dua variabel, yaitu pengaruh metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak usia dini Kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2021/2022.

## B. Setting Penelitian

Penulis melakukan observasi ini di RA An-Nur yang bertempat di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. RA An-Nur Pancur mempunyai letak yang strategis yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga aman untuk keselamatan anak usia dini serta dekat dengan pemukiman warga yang menjadikan daya tarik tersendiri untuk masyarakat sekitar.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono mengartikan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini mengambil populasi peserta didik kelas B di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara yang berjumlah 21 peserta didik. Berikut perinciannya:

### 2. Sampel

**Tabel 3.1**  
**Daftar Peserta Didik Kelas B RA An-Nur Pancur**  
**Mayong Jepara**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
B	13	8	21
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>

Teknik Yang digunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 297.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 124.

Sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas dengan jumlah siswa yang sudah ada di dalam kelas adalah sebanyak 21 siswa. Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan siswa yang berusia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam kelompok B di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara. Hal ini juga dikarenakan kelas B mempunyai Kepekaan Lingkungan yang rendah.

#### D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel, diantaranya sebagai berikut:

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi akibat atau berpengaruh timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat ini tidak dimanipulasi tetapi diamati sebagai hasil awal dugaan yang berasal dari variabel bebas.<sup>8</sup> Berikut mengenai variabel penelitian:

- a. Variabel bebas (X) = Metode bercerita
- b. Variabel terikat (Y) = Kepekaan Lingkungan anak usia dini kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.
- c. Indeks dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *posttest* siswa yang terdapat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran bercerita pada kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

#### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen.<sup>9</sup> Uji validitas sendiri merupakan pengujian yang digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>8</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Anggota IKP, 2013), 49

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167

bersifat valid. Valid berarti instrumen tersebut benar atau sesuai.

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal merupakan instrumen yang disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.<sup>10</sup>

Untuk memastikan bahwa desain penelitian eksperimen layak untuk pengujian hipotesis penelitian, maka dilakukan pengendalian terhadap dua validitas yakni:<sup>11</sup>

#### 1) Validitas Internal

Pengendalian terhadap validitas internal dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan hasil perlakuan yang diberikan dan dapat digeneralisasikan ke populasi persampelan. Pengendalian validitas internal dari suatu desain penelitian sangat dibutuhkan agar hasil penelitian yang diperoleh merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan. Validitas internal terdiri dari dua macam yang pertama *construct validity* (disusun berdasarkan teori yang relevan), dan yang kedua *content validity* (disusun berdasarkan rancangan / program yang telah ada).

#### 2) Validitas Eksternal

Validitas ini mengacu pada kemampuan generalisasi suatu penelitian, dimana dibutuhkan kemampuan suatu sampel populasi yang bisa digeneralisasikan ke populasi yang lain pada waktu dan kondisi yang lain.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi dengan menggunakan *content validity* (validitas isi). Lembar pengujian ini dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti yaitu berupa indikator sebagai tolak ukur.<sup>12</sup> Validitas ini dikonsultasikan dengan ahli, lalu selanjutnya diuji cobakan pada sampel populasi yang diambil. Setelah data terkumpul dari uji coba maka selanjutnya adalah menganalisis per item dari

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, hal. 174.

<sup>11</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus, Media Ilmu Press 2010), 15.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, hal. 173.

instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian divalidasi oleh dosen yang *expert* dengan pembahasan penelitian (sesuai dengan judul).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan mencari reliabilitas pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menjadi pengamat I sekaligus menjadi proktor eksperimen dan guru pendamping sebagai pengamat II Berikut langkah-langkah melakukan pengamatan:<sup>14</sup>

- 1) Pengamat I dan pengamat II bersama-sama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan format lembar observasi dan diisi bersama-sama. Format penilaian tersebut adalah observasi disertai dengan penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
- 2) Pengamat I dan pengamat II bersama-sama melihat hasil penilaian masing-masing. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengetesan reliabilitas pengamatan dengan rumus H. J. X. Fernandes.
- 3) Pengamat I dan pengamat II mengisi lembar observasi yang telah ada, kemudian menjumlahkan hasil ke dalam tabel kontengensi kesepakatan. Setelah itu memasukkan ke dalam rumus H.J.X.

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK = Koefisiensi korelasi

S = jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N<sub>1</sub> = jumlah kode yang dibuat pengamat I

N<sub>2</sub> = jumlah kode yang dibuat pengamat II

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 91.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 200.

- 4) Setelah itu, peneliti memasukkan hasil pengamatan sesuai dengan kesepakatan pengamat I dan pengamat II.

**Tabel 3.2**  
**Data Hasil Pengamatan Uji Reliabilitas di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara**

NO	Item yang diamati	Pengamat I				Pengamat II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif		V				V		
2	Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja		V				V		
3	Anak dapat membantu guru membersihkan lingkungan kelas.			V				V	
4	Anak dapat menghemat air dengan menutup kran setelah menggunakan air.			V				V	
5	Anak dapat menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas)		V				V		
6	Anak mampu menandai pola dan objek alam seperti gejala alam (mendung, pelangi, petir, kilat)		V				V		
7	Anak Tertarik dengan cara kerja alam			V				V	
8	Anak senang mengamati peristiwa pada alam (daun bergerak, badai, hujan, petir, gunung meletus, dalam bentuk video)		V				V		
9	Anak tertarik dengan proyek pembelajaran berbasis alam (terserapnya air di			V				V	

	tanah)							
10	Anak dapat mengklasifikasikan jenis hewan dan tumbuhan disekitarnya			V				V
11	Anak tertarik dengan cara merawat binatang peliharaan dan tumbuhan disekitarnya		V				V	
12	Anak menunjukkan sikap sayang terhadap hewan dan tumbuhan disekitarnya			V			V	

Keterangan :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- Mulai Berkembang (MB) = 2
- Belum Berkembang (BB) = 1

**Tabel 3.3**  
**Data Kontingensi Kesepakatan Pengamatan**

		Pengamat I				Jumlah Data
		1	2	3	4	
Pengamat II	1					0
	2		12			6
	3			12		6
	4					0
	Jumlah Data	0	6	6	0	

Berdasarkan tabel kontingensi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang telah dipaparkan diatas sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1+N2}$$

$$KK = \frac{2 \times 6}{6+6}$$

$$KK = \frac{12}{12}$$

$$KK = 1$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas maka dapat diperoleh nilai 1, artinya yang menunjukkan instrumen yang digunakan adalah reliabel.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Tes

Tes digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian latihan atau pertanyaan untuk mengetahui pemahaman seorang individu atau kelompok. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui dan mengambil data mengenai perkembangan Kepekaan Lingkungan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara, dengan cara memberikan penilaian pada lembar pencapaian perkembangan anak dan memberi tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti.

### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.<sup>15</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang ada, seperti keadaan peserta didik, Visi dan Misi, serta metode pembelajaran bercerita. Dari penggunaan metode

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri. Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 248

penelitian dokumentasi ini, maka penulis dapat memperoleh data yang menjawab semua rumusan masalah tentang:

- a. Bagaimana Kepekaan Lingkungan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana penerapan metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023?
- c. Bagaimana pengaruh metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023?

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yang pertama analisis statistik deskriptif dan yang kedua statistik non-parametris. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan jenis *One Group Pre-test Posttest Design*, oleh karena itu uji statistik non-parametris yang akan digunakan dalam analisis data ialah *Mann-Whitney Test match pairs test*. *Mann-Whitney Test* ini dilakukan untuk memperhitungkan dua kelompok data yang berbeda, tujuannya untuk mengetahui di bagian mana saja perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Dalam *Mann-Whitney Test*, hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.<sup>17</sup> Karena jumlah data  $< 30$ , maka perhitungan menggunakan model *t*, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 134.

$$U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}$$

$$t = \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

**Tabel 3.4**  
**Tabel Mann-Whitney Test**

No	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
			X <sub>A1</sub> - X <sub>B1</sub>	Jenjang	+	-
Jumlah					T	T

Keterangan:

X<sub>A1</sub> = nilai sebelum diberi perlakuan

X<sub>B1</sub> = nilai sesudah diberi perlakuan

X<sub>A1</sub>-X<sub>B1</sub> = beda antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.